

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN
SECARA MANDIRI MELALUI TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)
DI RW 2 KELURAHAN BALASKLUMPRİK**

Ethyca Sari¹, Eny Astuti²

^{1,2}STIKes William Booth Surabaya, Jl. Cimanuk No: 20 Surabaya

email: ethyca.sari@yahoo.com

ABSTRAK

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat tidaklah asing bagi masyarakat Indonesia, karena sebelum rakyat Indonesia merdeka pun, masyarakat pelosok desa sudah menggunakan tanaman obat tersebut hingga sekarang, pengobatan tradisional masih diakui keberadaannya di kalangan masyarakat luas. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus membina dan mengembangkannya, penanganan/pelayanan kesehatan primer (PKP), baik sebagai obat preventif maupun sebagai pengobatan tradisional. Pengembangan TOGA bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pembudidayaan taman obat keluarga pada hakekatnya adalah penanaman tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ipteks bagi masyarakat kelompok tani dan Ibu PKK RW 2 melalui kegiatan pelatihan dan aplikatif secara langsung tentang pembudidayaan tanaman obat keluarga sebagai sarana pembelajaran kelompok dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Kelompok tani dan Ibu PKK dalam upaya memandirikan keluarga dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut sebelum diberikan tindakan lanjutan yang ada di instansi kesehatan. Yang diharapkan keberhasilan dari kegiatan ini adalah terbentuknya di kelompok tani dan Ibu PKK dalam membantu menurunkan angka kematian serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keluarga melalui pembudidayaan taman obat keluarga dan tersosialisasikannya taman obat keluarga yang bisa membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi serta tersosialisasikannya beberapa jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk usaha kecil bagi keluarga atau masyarakat melalui pembudidayaan taman obat keluarga. Sebagai panduan masyarakat dalam melakukan kegiatan penanaman obat keluarga beserta manfaatnya akan dibuatkan modul tentang jenis tanaman obat serta bagaimana cara melakukan pengelolaan tanaman dan pendistribusiannya.

Kata Kunci : Taman Obat keluarga. Kelompok Tani, Ibu PKK.

ABSTRACT

Traditional medicine using medicinal plants is not foreign to the people of Indonesia, because even before the Indonesian people became independent, people in remote villages had used these medicinal plants until now, traditional medicine is still recognized by the wider community. This is in line with government policies that continue to foster and develop it, primary health care (PKP), both as a preventive medicine and as a traditional medicine. The development of TOGA aims to increase family income. The cultivation of a family medicinal garden is basically the planting of plants that have medicinal properties in order to meet the family's needs for medicine. The method used in the implementation of science and technology for the community of farmer groups and PKK RW 2 mothers is through training activities and direct applications of family medicinal plant cultivation as a means of group learning in an effort to increase community knowledge, especially farmer groups and PKK mothers in an effort to independent families in overcoming problems occurs in the family before being given further action at the health agency. What is expected to be the success of this activity is the formation of farmer groups and PKK mothers in helping reduce mortality and increasing the degree of community and family health through the cultivation of family medicine gardens and socializing family medicine gardens

which can help the community in overcoming health problems that occur as well as socializing several types plants that can be used for small businesses for families or the community through the cultivation of a family medicine garden. As a guide for the community in carrying out family medicinal planting activities and their benefits, a module will be made on the types of medicinal plants and how to manage plants and distribute them.

Keywords: *Family Medicine Garden. Farmers Group, PKK Mother.*

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk di Indonesia masih banyak yang tinggal di pedesaan atau di daerah pegunungan yang pada umumnya masih belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan yang memadai, baik dari pemerintah maupun swasta. Mereka masih banyak yang berekonomi lemah atau kurang mampu. Di daerah seperti itu umumnya masih sedikit atau sulit ditembus dengan peredaran obat yang harganya semakin mahal. Padahal problem kesehatan disana sangat bervariasi dan ada kalanya sulit pula cara penanggulangannya. Posisi semacam inilah obat tradisional ditampilkan sebagai salah satu pengobatan alternatif yang sangat penting artinya, khususnya untuk penanganan/pelayanan kesehatan primer (PKP), baik sebagai obat preventif maupun sebagai pengobatan (kuratif). Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat tidaklah asing bagi masyarakat Indonesia, karena sebelum rakyat Indonesia merdeka pun, masyarakat pelosok desa sudah menggunakan tanaman obat tersebut hingga sekarang, pengobatan tradisional masih diakui keberadaannya di kalangan masyarakat luas. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus membina dan mengembangkannya, penanganan/pelayanan kesehatan primer (PKP), baik sebagai obat preventif maupun sebagai pengobatan tradisional. Tanaman obat merupakan salah satu unsur penting dalam upaya pelaksanaan pengendalian kesehatan.

Tanaman obat sudah dikenal sejak dahulu dalam pengobatan tradisional, namun penggunaannya sebagai bahan baku belum dimanfaatkan secara optimal, sedangkan upaya

yang telah dilakukan masih tertuju kepada khasiat dan kegunaannya saja. Hal ini didukung oleh kebijakan Departemen Kesehatan RI tentang pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No 1076/SK /VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman obat-obatan. Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan kawasan yang kaya dengan keaneka ragam hayati. Sampai saat ini telah diketahui sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang tumbuhan liar maupun yang sudah dibudidayakan, sebagai tanaman obat tradisional. Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM, 2003). Program pemerintah Kabupaten yaitu Gerakan Pembangunan Desa Mandiri (Gerbang Dema) salah satu pilarnya adalah memprioritaskan pembangunan yaitu peningkatan pertanian secara luas dan usaha pemberdayaan ekonomi keluarga, pengembangan tanaman obat keluarga melalui kelompok ibu-ibu Dasa Wisma, PKK di tingkat ibu-ibu rumah tangga dan dikelola oleh masing-masing desa, salah satu program desa yang dikembangkan oleh ibu-ibu PKK adalah tanaman obat keluarga (TOGA).

Pengembangan TOGA bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga pengembangan TOGA dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat menunjang maupun menghambat. Toga merupakan suatu istilah yang dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk bisa memandirikan masyarakat untuk menolong diri sendiri atau lingkungan melalui pemanfaatan lahan yang bisa

dipergunakan sebagai sarana penanaman obat yang bisa digunakan untuk memberikan pengobatan secara dini khususnya pada keluarga atau masyarakat sekitar. Pembudidayaan taman obat keluarga pada hakekatnya adalah penanaman tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.. Tanaman yang dipelihara di pekarangan rumah tidak memerlukan perawatan khusus, baik sebagai bumbu dapur atau bahan obat. Perlakuan khusus dalam budi daya tanaman obat dilakukan dalam skala usaha, dengan tujuan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas hasil yang optimum. Kegiatan pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman perlu dilakukan. Kegiatan ini sangat erat hubungannya dengan penggunaan bahan kimiawi yang terkandung dalam pupuk atau pestisida. Pemakaian bahan kimiawi dapat mencemari lingkungan, baik tanah maupun air, dan yang paling berbahaya residu yang dihasilkan akan terakumulasi dalam produk tanaman yang dihasilkan. Untuk itu, perlu diperkenalkan sistem budi daya yang tidak tergantung pada bahan-bahan kimia. Sistem ini dikenal dengan istilah pertanian organik. Dalam budi daya tanaman obat dapat dimanfaatkan pupuk organik untuk menambah unsur hara mineral yang dibutuhkan tanaman. Pupuk organik yang digunakan di antaranya adalah pupuk kandang, bokhasi, kompos, humus, sampah dapur, dan serasah daun. Selain itu, sebagai bahan pengendali hama penyakit tanaman, dapat dimanfaatkan pestisida alami

yang terdapat di sekitar rumah, seperti tanaman babadotan (*Ageratum conyzoides*), sirsak, lantana, dan daun tembakau. Kecenderungan meningkatnya penggunaan obat tradisional didasari oleh beberapa faktor, yaitu: pada umumnya, harga obat-obatan buatan pabrik yang sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat buatan pabrik. Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern. Artinya, pembuatan obat-obatan pabrik menggunakan rumus kimia yang telah disintetis dari kandungan bahan alami ramuan .

Di RW I Kelurahan Balaasklumprik merupakan suatu wilayah yang mayoritas penduduknya adalah petani dengan jumlah penduduk kurang lebih 800 KK yang terdiri dari 6 RT yang rata-rata per RT berjumlah 150 sampai 200 KK dengan tingkat pendidikan mayoritas SD dan tertinggi SMA. Meskipun jumlah KK yang cukup besar tetapi masyarakat di wilayah RW 1 Balasklumprik mempunyai keinginan yang sangat besar untuk bisa memanfaatkan lahan yang ada di wilayah disekitarPerumahannya untuk bisa bermanfaat baik untuk keluarga maupun juga bisa untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini terlihat pada saat ada kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa dari hasil survey mawas sendiri . mereka menginginkan adanya suatu kegiatan yang bermanfaat dan bisa mereka lakukan selain untuk menolong diri sendiri juga bisa sekaligus sebagai lahan pekerjaan yang bisa mereka kembangkan sehingga bisa menambah perekonomian warga sendiri . Mayoritas pekerjaan warga di RW 1 adalah Bercocok tanam dan petani. Sehingga mereka mempunyai wadah yang bisa menyalurkan hasil pekerjaan yang mereka lakukan . salah satu yang mereka

tanam adalah padi . Pada saat dilakukan kunjungan secara langsung ke masyarakat mereka berharap ada yang membantu mereka untuk bisa menginformasikan atau memberikan pelatihan bagi mereka bagaimana cara melakukan atau memilih jenis tanaman yang bisa dibuat menjadi tanaman obat bagi keluarga maupun yang bisa dikembangkan secara professional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat diwilayah tersebut . Berdasarkan hal tersebut diatas peran tenaga kesehatan dalam upaya membantu masyarakat untuk menolong dirinya sendiri terutama dalam bidang kesehatan sangat perlu diapresiasi dengan baik . Hal ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat atau organisasi yang ada dimasyarakat antara lain kelompok petani dan Ibu PKK RW 1 Kelurahan Balasklumprik sebagai mitra didalam mewujudkan adanya Taman Obat Keluarga di desa Balasklumprik tersebut .

Adanya pengabdian masyarakat sangat membantu warga masyarakat yang mempunyai keinginan besar untuk membuka lahan usaha dan memperdayakan warga yang ada sesuai dengan kemampuan dan kondisi masyarakat diwilayah tersebut . Harapannya dengan adanya kelompok Tani dan Kelompok PKK RW 1 Kelurahan Balasklumprik akan mampu untuk memberikan motivator yang sangat besar kepada warga masyarakat yang ingin maju dan berubah untuk kepentingan bersama .Melalui usaha mikro perekonomian warga akan lebih baik lagi dengan pemanfaatan lahan untuk dijadikan taman obat keluarga sehingga keuntungan akan didapat anatara lain mendapatkan kesehatan dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga .

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan aplikatif secara langsung tentang pembudidayaan tanaman obat keluarga sebagai sarana pembelajaran kelompok dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam

upaya memandirikan keluarga dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut sebelum diberikan tindakan lanjutan yang ada di instansi kesehatan. Ketrelibatan masyarakat diwilayah tersebut akan mampu mengkoordinir penanaman obat keluarga tersebut akan semakin maksimal sehingga masyarakat khususnya keluarga akan bisa termotivasi untuk selalu melakukan pencegahan secara dini komplikasi yang bisa ditimbulkan jika pengobatan tidak dilakukan sedini mungkin. Untuk mencapai tujuan pengabdian yang direncanakan, kegiatan dilakukan dengan berbagai metode, **Adapun kegiatan yang akan dilakukan antara lain :**

1. Pelatihan pemberdayaan Ibu PKK dan warga masyarakat tentang tanaman obat keluarga
2. Pendampingan dalam mengaplikasikan taman Obat Keluarga
3. Pengarahan dan Mengevaluasi Pelaksanaan kegiatan pembudidayaan tanaman Obat Keluarga kesehatan masyarakat oleh dokter dan tenaga medis, pengobatan terbatas, serta pemberian sumbangan sembako sebagai alat penarik dan contoh pola konsumsi sehat.

Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat :

1. Melaksanakan pertemuan warga untuk mensosialisasikan tentang Taman Obat
2. Melaksanakan pelatihan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dan bagaimana cara membudidayakannya tanaman tersebut serta mendistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan .
3. Melaksanakan secara aplikatif pembuatan Taman Obat Keluarga pada lahan yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh warga yang di kemudian hari bisa membantu perekonomian warga tersebut.
4. Pemilihan jenis tanaman obat yang bisa dipergunakan secara dini dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada diwilayah

tersebut serta melihat jenis tanaman yang saat ini lagi dibutuhkan oleh pengguna .

5. Melibatkan kelompok Tani dan kelompok PKK di RW 1 Kelurahan Bangkingan sebagai motivator bagi warga .
6. Memonitoring kegiatan yang dilakukan secara berkala
7. Mengevaluasi Kegiatan
8. Mendistribusikan hasil tanaman obat keluarga di mitra kelompok Tani Maju Jaya

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian dilakukan di Balai Desa Balasklumprik pada tanggal 30 Mei 2019, mulai dari jam 09.00 sampai dengan jam 16.00 WIB.

Pengabdian juga dihadiri oleh seluruh perangkat kelurahan balasklumprik. Pelatihan dilaksanakan selama 5 jam dengan narasumber dari STIKES William Booth yaitu Ethyca Sari S.Kep.Ns.M.Kes yang menyampaikan tentang tujuan tanaman toga, jenis tanaman toga, manfaat tanaman toga, cara pengelolaan (jahe putih dan temulawak)dan narasumber lainnya dari Dinas Pertanian Ir. Hartono yang menyampaikan tentang pengolahan tanah dan pembibitan tanaman.

Dari hasil pelatihanyang dilakukan ditemukan fakta bahwa kelompok tani yang Selama ini melakukan kegiatan bercocok tanam atau mengelola tanaman hanya didasarkan dari pengalaman orang tuanya dan lingkungan serta pengamatan selama ini melihat orang melakukan cocok tanam .

Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang datang ke lokasi pengabdian. Dari target 100 orang yang hadir lebih dari 100 orang. Hal ini juga dibuktikan dengan banyak peserta yang bertanya dengan berbagai materi yang disampaikan pada saat pelatihan.

Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh LPPM atau pihak terkait

dalam menentukan kebijakan dalam kaitannya dengan kesehatan masyarakat kelurahan Balasklumprik .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil monitoring datang di lokasi pengabdian, menunjukkan bahwa masyarakat dikelurahan balasklumprik mulai melakukan kegiatan pengelolaan tanaman toga yang dimulai dengan penanaman jahe putih dalam satu lahan yang sudah disiapkan oleh pihak kelurahan balasklumprik yang dicanangkan untuk pembudidayaan tanaman toga bagi masyarakat khususnya petani dan satu lahan di pergunakan tanaman temulawak , kedua tanaman ini sangat baik bagi kesehatan , salah satunya untuk kesehatan bagi hati. Masyarakat kelurahan Balasklumprik merupakan masyarakat pedesaan dengan pekerjaan utama petani. Beberapa mengusahakan lahan pertanian dan bebrapa mengusahakan perkebunan. Masyarakat setempat mempunyai kebiasaan menggunakan hasil lahan sekitar sebagai bahan pangan sehari-hari. Tanaman jahe putih memang terkenal memiliki rasa asli yang cukup pedas, maka tidak heran jika tanaman rempah yang satu ini memiliki efek penghangat yang sangat diminati. Tetapi untuk mendapatkan jahe dengan kualitas yang paling optimal adalah saat tanaman jahe tidak berumur terlalu tua, tapi jugatidakterlalumudajuga. Perlu ketepatan yang pas untuk dapat memanen agar mendapat hasil yang paling optimal. Jahe merupakan tanaman akar yang pada usia sempurna untuk dipanen tidak dapat bertahan lama. Karenanya perlu untuk segera diolah agar nantinya dapat lebih bertahan lama. Hasil olahan jahe sudah tersedia dengan berbagai model, jenis tampilan dan bayak juga yang sudah dipilah sesuai fungsinya. Seperti berbagai jamu, minuman instan, permen, dikeringkan, minyak, dan berbagi model pengawetan yang lainnya. Manfaat Jahe untuk mengatasi berbagai masalah

kesehatan seperti menjaga daya tahan tubuh, mengobati batuk pilek, menghilangkan pegal-pegal dan rasa nyeri, serta mengobati gejala masuk angin. Jahe yang dikonsumsi secara teratur dapat menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida. Yang berarti jahe juga dapat digunakan untuk menurunkan resiko stroke dan serangan jantung karena sifatnya yang meningkatkan sirkulasi darah. Rimpang jahe dapat digunakan sebagai bumbu masak, pemberi aroma dan rasa pada makanan seperti roti, kue, biskuit, kembang gula dan berbagai minuman. Jahe juga dapat digunakan pada industri obat, minyakwangi, industri jamu tradisional, diolah menjadi iasinan jahe, dibuat acar, lalap, bandrek, sekoteng dan sirup. Dewasa ini para petani cabe menggunakan jahes sebagai pestisida alami. Dalam perdagangan jahe dijual dalam bentuk segar, kering, jahe bubuk & awetan jahe. Disamping itu terdapat hasil olahan jahe seperti Minyak astiri koresin yg diperoleh dengan cara penyulingan yg berguna sebagai bahan pencampuran dalam minuman beralkohol, eskrim, campuran sosis dan lain-lain. Adapun manfaat secara farmakologi antara lain adalah sebagai karminatif (peluruhkentut), anti muntah, pereda kejang, anti pengerasan pembuluh darah, peluruh keringat, anti inflamasi, anti mikroba & parasit, anti piretik, anti rematik, serta merangsang pengeluaran getah lambung & getah empedu. Selain jahe putih yang dipergunakan toga tidak kalah pentingnya juga temulawak merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Di daerah Jawa Barat temulawak disebut sebagai konenggede sedangkan di Madura disebut sebagai temulobak. Kawasan Indo-Malaysia merupakan tempat dari mana temulawak kini menyebar keseluruh dunia. Saat ini tanaman ini selain di Asia Tenggara dapat ditemui pula di Cina, IndoCina, Barbados, India, Jepang, Korea, di Amerika Serikat dan Beberapa negara Eropa. Tanaman ini ditanam secara konvensional dalam skala kecil tanpa memanfaatkan teknik budidaya

yang standard, karena itu sulit menentukan dimana sentra penanaman temulawak di Indonesia.

PENUTUP

Dari analisis hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sangat diminati warga. Pelatihan yang diberikan dapat menambah bekal pengetahuan bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, kelompok tani, ibu PKK serta masyarakat umum. Informasi mengenai pengelolaan tanaman toga khususnya jahe putih dan temulawak baik untuk kesehatan sangat penting untuk di informasikan karena manfaat yang baik untuk tubuh khususnya hati dan di pernafasan.

Metode pelatihan yang disatukan praktek secara langsung lebih efektif karena dapat terjadi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa Stikes William Booth,

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005, "*Teknik Budidaya Tanaman Obat*", Satuan Kerja Pembina dan Pengembangan Hortikultura, Kabupaten Majene.
- Boediono (1992), "*Tanaman Obat Indonesia*", Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta.
- Djawanto, 2008. "*Statistik Non Parametrik*", Jogjakarta :BPFE
- Dzulkarnain, H.B dkk. 2009. *Tanaman Obat Keluarga*. Jilid 1 & jilid 2. PT. Intisari MediaTama. Jakarta.
- Krugman and Obstfeld (2001), "*Lima Tahun Penelitian dan Pengembangan Pertanian*", Deptan RI.
- Kotler, P. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi

Universitas Indonesia. Jakarta.

Mubyarto, 1994, "Pengantar Ekonomi Pertanian", LP3ES, Jakarta

Marshall, A. (Ed). 2006. "Pengobatan Alternatif". PT. Dian Rakyat. Jakarta

Poerwadarminta, 2002).. " Budidaya Tanaman Obat Secara Organik" . Agromedia Pustaka. Jakarta

Ridwan. 2007. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga", Pusat Perbukuan DEPTAN. Jakarta

Soekartawi, 2001, "Pengantar Agroindustri", Kata Grafindo Persada, Jakarta.

Supriyanto, 2006. "Proses Pengolahan Tanaman Obat", Jakarta. Tim Lentera

Badan POM, 2003). kebijakan Departemen Kesehatan RI tentang pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No 1076/SK /VII/2003 tentang peyelenggaraan pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman obat-obatan.